

**DESAIN DAN ANALISIS ALGORITMA
ALGORITMA BRUTE FORCE**



**Dosen Pengampu :
Dr. Dra. Luh Gede Astuti,M.Kom.**

Disusun Oleh :
Aditya Chandra Nugraha

2308561092

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS UDAYANA
2024**

1. Match String

1.1 Pseudocode

```

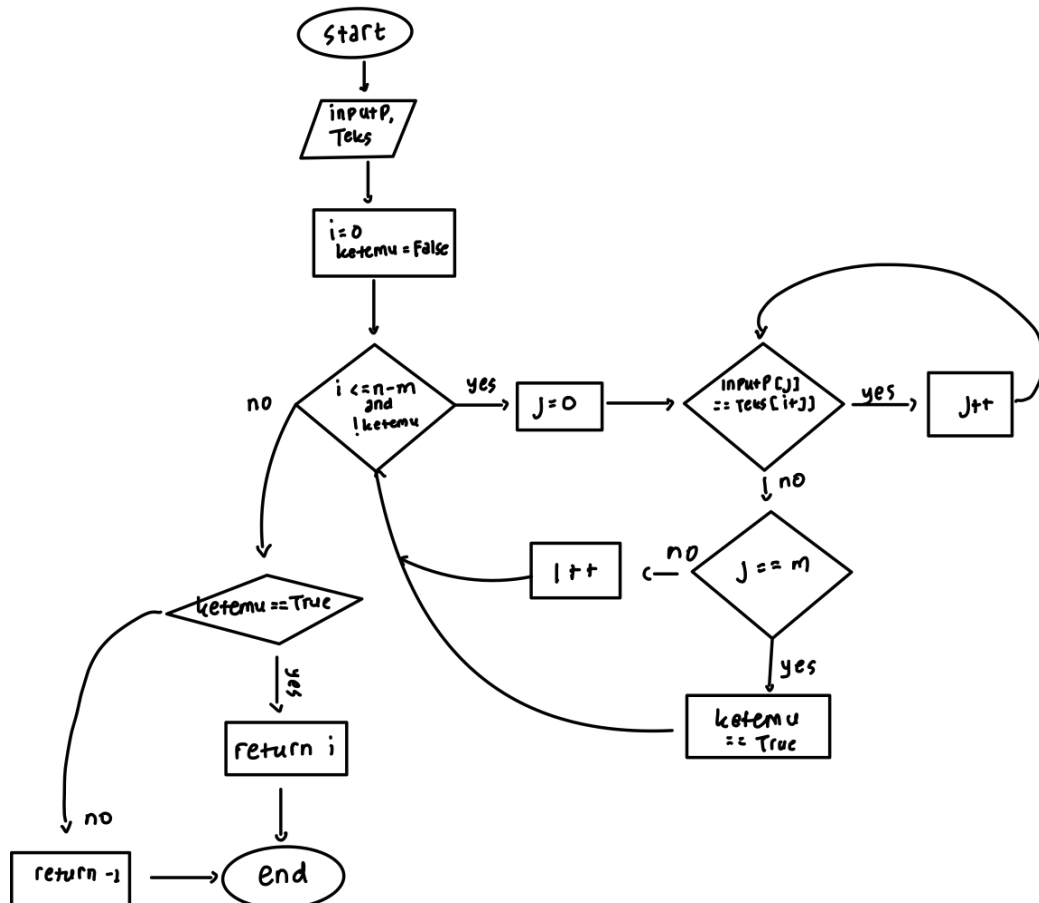
procedure PencocokanString(input P : string, T : string,
                           n, m : integer,
                           output idx : integer)
{ Masukan: pattern P yang panjangnya m dan teks T yang
  panjangnya n. Teks T direpresentasikan sebagai string
  (array of character)
  Keluaran: lokasi awal kecocokan (idx)
}
Deklarasi
i : integer
ketemu : boolean

Algoritma:
i ← 0
ketemu ← false
while (i ≤ n-m) and (not ketemu) do
  j ← 1
  while (j ≤ m) and (Pj = Ti+j) do
    j ← j+1
  endwhile
  { j > m or Pj ≠ Ti+j }

  if j = m then { kecocokan string ditemukan }
    ketemu ← true
  else
    i ← i+1 { geser pattern satu karakter ke kanan teks }
  endif
endfor
{ i > n - m or ketemu }
if ketemu then
  idx ← i+1
else
  idx ← -1
endif

```

1.2 Flowchart



1.3 Implementasi Algoritma (Python)

Contoh soal untuk digunakan:

Teks (Teks) : “aditya chandra” (Panjang 21 karakter).

Pattern (inputP) : chan (Panjang 4 karakter).

```
def stringMatching(inputP, Teks):  
    # inputP is the pattern to find in Teks  
    m = len(inputP) # Length of the pattern  
    n = len(Teks)    # Length of the text  
    i = 0            # Starting index for the text search  
    ketemu = False   # A flag to indicate if a match is found  
  
    while (i <= n - m) and not ketemu:  
        j = 0  
        while (j < m) and (inputP[j] == Teks[i + j]):  
            j += 1  
        if j == m:  
            ketemu = True  
        else:  
            i += 1  
  
    if ketemu:  
        return i  
    else:  
        return -1  
  
strInput = "aditya chandra"  
strDicari = "chan"  
print(strDicari , "ditemukan dari index  
ke-", stringMatching(strDicari, strInput))
```

output

```
chan ditemukan dari index ke- 7
```

1.4 Tracing

Iterasi	Indeks	Potongan Teks	pencocokan inputP[j] == Teks[i + j]
1	i=0	“adit”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[0]
2	i=1	“dity”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[1]
3	i=2	“itya”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[2]
4	i=3	“tya ”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[3]

5	i=4	“ya c”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[4]
6	i=5	“a ch”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[5]
7	i=6	“ cha”	Tidak cocok inputP[0]!=Teks[6]
8	i=7	“chan”	Cocok inputP[0]==Teks[7]

1.5 Analisis kompleksitas algoritma

1. Kompleksitas Kasus Terburuk

Algoritma harus membandingkan setiap karakter dalam pattern inputP dengan setiap substring dari Teks sebanyak $n - m + 1$ kali. Dikarenakan pattern tidak ditemukan, atau hanya ditemukan di bagian akhir teks. Oleh karena itu, $O(n*m)$ adalah notasi kompleksitas waktu dalam kasus terburuk yang tepat.

2. Kompleksitas dalam Kasus Terbaik,

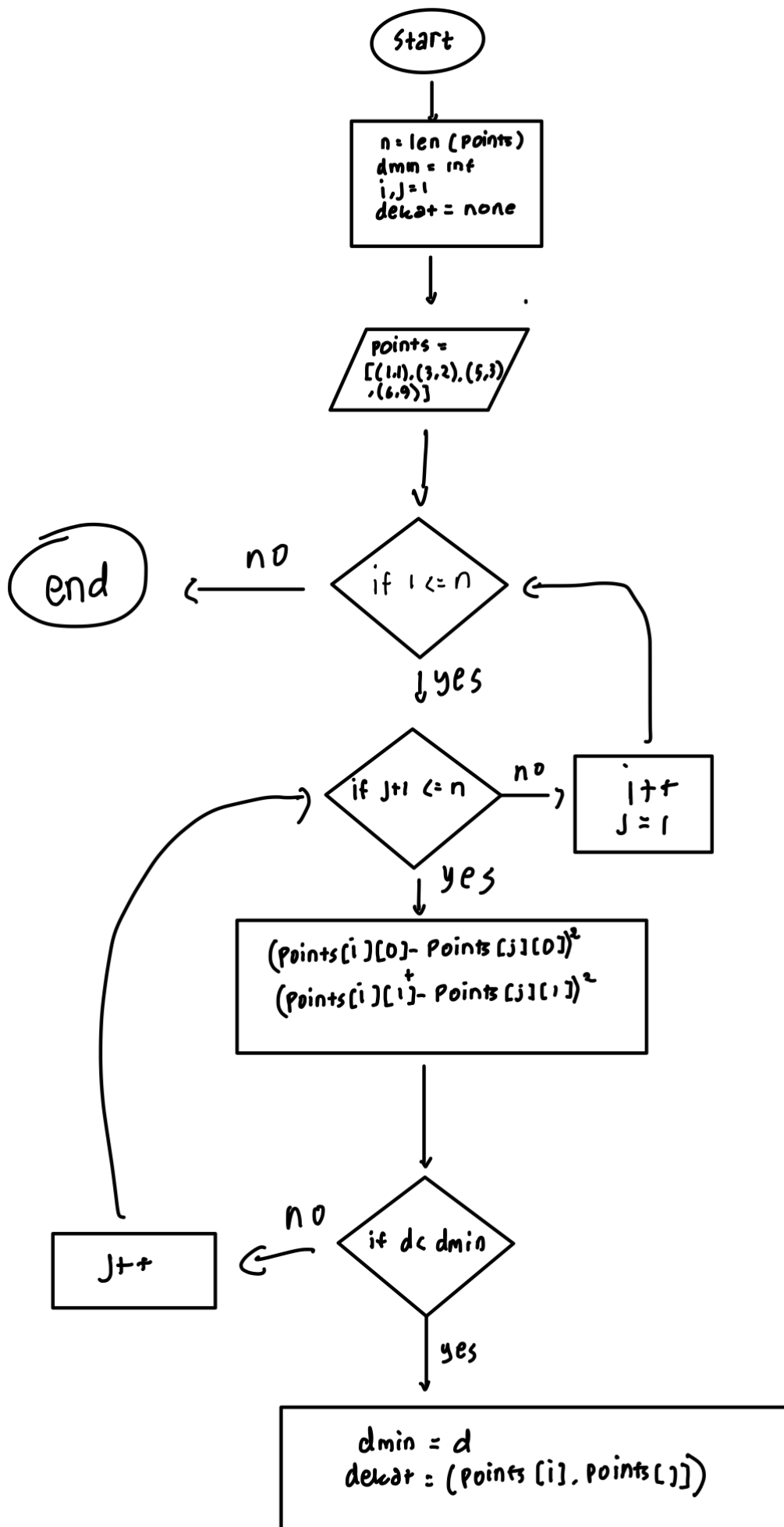
Dalam kasus terbaik, pattern P ditemukan di awal teks, dan inner loop berhenti setelah menemukan kecocokan penuh dalam iterasi pertama. Pada kondisi ini, outer loop berjalan hanya satu kali, dan inner loop berjalan sebanyak m kali, menghasilkan kompleksitas $O(m)$.

2. Nearest Point

2.1

```
procedure CariDuaTitikTerdekat(input P : SetOfPoint,  
                               n : integer,  
                               output P1, P2 : Point)  
( Mencari dua buah titik di dalam himpunan P yang jaraknya  
  terdekat.  
Masukan: P = himpunan titik, dengan struktur data sebagai  
berikut  
  type Point = record(x : real, y : real)  
  type SetOfPoint = array [1..n] of Point  
Keluaran: dua buah titik, P1 dan P2 yang jaraknya  
terdekat.  
)  
Deklarasi  
  d, dmin : real  
  i, j : integer  
Algoritma:  
  dmin ← 9999  
  for i ← 1 to n-1 do  
    for j ← i+1 to n do  
      d ←  $\sqrt{(P_i.x - P_j.x)^2 + (P_i.y - P_j.y)^2}$   
      if d < dmin then / perbarui jarak terdekat )  
        dmin ← d  
        P1 ← Pi  
        P2 ← Pj  
      endif  
    endfor  
  endfor
```

2.2 Flowchart



2.3 Implementasi Algoritma (Python)

```
def nearestPoint(Points):  
    n = len(Points)  
    dmin = float('inf')  
    dekat = None  
  
    for i in range(n):  
        for j in range(i + 1, n):  
            d = m.sqrt((Points[j][0] - Points[i][0])**2 +  
                (Points[j][1] - Points[i][1])**2)  
  
            if d < dmin :  
                dmin = d  
                dekat = (Points[i], Points[j])  
  
    return dekat  
setPoints = [(1, 1), (3, 2), (5, 4), (6, 9)]  
print(nearestPoint(setPoints))
```

output

```
dua titik terdekat adalah ((1, 1), (3, 2))
```

2.4 Tracing

Iterasi i	Iterasi J	Point [i]	Point [j]	d	dmin	Dekat
1	2	1,1	3,2	$\sqrt{(1-3)^2 + (1-2)^2}$ $\sqrt{5}=2,2360$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)
1	3	1,1	5,4	$\sqrt{(1-5)^2 + (1-4)^2}$ $\sqrt{20}=4,472$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)
1	4	1,1	6,9	$\sqrt{(1-6)^2 + (1-9)^2}$ $\sqrt{89}=9,433$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)
2	3	3,2	5,4	$\sqrt{(3-5)^2 + (2-4)^2}$ $\sqrt{8}=2,828$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)
2	4	3,2	6,9	$\sqrt{(3-6)^2 + (2-9)^2}$ $\sqrt{58}=7,615$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)
3	4	5,4	6,9	$\sqrt{(5-6)^2 + (4-9)^2}$ $\sqrt{26}=5,090$	2,2360	P1 = (1,1) P2 = (3,2)

2.5 Analisis kompleksitas algoritma

1. Kompleksitas dalam Kasus Terburuk

Karena penggunaan nested loop, jumlah perbandingan yang dilakukan oleh algoritma adalah kombinasi dari setiap dua titik dalam himpunan. Jumlah total iterasi yang dilakukan adalah sebesar:

$$C(n, 2) = n(n - 1)/2$$

Jadi, kompleksitas waktu untuk keseluruhan algoritma adalah $O(n^2)$ dalam kasus terburuk.

2. Kompleksitas dalam Kasus Terbaik,

ketika dua titik pertama sudah merupakan pasangan dengan jarak terdekat, algoritma tetap harus memeriksa semua pasangan titik yang mungkin. Maka, kompleksitas dalam kasus terbaik juga adalah $O(n^2)$, karena algoritma brute-force ini tetap melakukan semua perhitungan jarak.